

## BAB V

### KESIMPULAN, KELEMAHAN PENELITIAN, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang bisa disimpulkan. Hal pertama yaitu karakteristik masyarakat Kemijen. Masyarakat Kemijen memiliki pendapatan yang rendah. Hasil dari penelitian menunjukkan jika jumlah pendapatan tiap keluarga berkisar antara Rp500.000 hingga Rp3.000.000. Rumah tangga di Kemijen merupakan keluarga inti (*nuclear family*) yang hanya beranggotakan ayah, ibu, dan anak. Setelah data pendapatan dan jumlah keluarga ini disandingkan dengan garis kemiskinan Kota Semarang tahun 2020, sebesar Rp474.930/bulan/orang didapati jika 57% dari keseluruhan responden berada di bawah garis kemiskinan. Salah satu penyebabnya adalah tingkat pendidikan masyarakat Kemijen yang rendah. Mayoritas masyarakatnya menempuh jenjang pendidikan hanya sampai dengan tingkat SD. Hal ini membuat mereka hanya mampu mengakses pekerjaan dalam bidang informal seperti menjadi buruh dan pedagang.

Saat ini masyarakat Kemijen memanfaatkan sumur artesis untuk mendapatkan air bersih. Ketika mereka dihadapkan pada pilihan beralih menjadi pelanggan PDAM dan memanfaatkan layanan PDAM untuk memenuhi kebutuhan air bersih mereka, masyarakat yang bersedia membayar lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak setuju. Sejumlah 85% menanggapi bersedia membayar. Dari respon masyarakat yang setuju, didapatkan nilai rata-rata WTP masyarakat terhadap air bersih sebesar Rp313 per meter kubik tiap kepala keluarga dan nilai total WTP sebesar Rp513.946. Hasil akhir analisis ini menunjukkan nilai WTP dan nilai total WTP sangat kecil, bahkan jauh dibawah tarif PDAM Kota Semarang golongan pelanggan Rumah Tangga I. Setelah menyandingkan nilai rata-rata WTP dengan pengeluaran dan pendapatan masyarakat, diketahui jika 57% responden tidak mampu membayar tarif air bersih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi WTP secara nyata dalam penelitian ini adalah faktor tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengetahuan masyarakat. Di antara ketiga faktor tersebut, faktor tingkat pendidikan menjadi faktor yang memiliki pengaruh terbesar. Ketiga faktor memiliki korelasi yang positif dengan kemauan membayar masyarakat. Semakin tinggi nilai faktor, maka semakin besar pula kemungkinan masyarakat mau membayar. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar. Hal ini diasumsikan masyarakat dengan pendapatan rendah dan masyarakat berpendapatan lebih tinggi memiliki kemauan yang sama untuk membayar air bersih.

## 5.2. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kelemahan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa kelemahan dan sekaligus kekurangan dalam penelitian ini. Kelemahan penelitian ini dapat menjadi pembelajaran untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya. Adapun kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi WTP hanya terdiri dari empat faktor. Sehingga, variabel ini belum mewakili semua faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar masyarakat sepenuhnya.
- Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 95 dari populasi sebesar 1.642. Kecilnya angka sampel ini menyebabkan data yang didapat kurang representatif. Beberapa data memiliki rentang yang kecil dan dapat berpengaruh pada hasil analisis.
- Dalam proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan oleh beberapa surveyor yang belum memahami sepenuhnya tentang metode CVM (*Contingent Valuation Method*). Ketika surveyor menanyakan besaran kemauan membayar ke masyarakat, beberapa surveyor tidak melakukan rekonfirmasi jawaban kepada responden dan wawancara dilakukan dengan tergesa-gesa. Maka dari itu data besaran WTP yang didapat dari responden berpotensi menimbulkan bias.

## 5.3. Rekomendasi

Berkaitan dengan hasil yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai nilai WTP masyarakat permukiman kumuh di Kelurahan Kemijen untuk mendapatkan air bersih, maka ada beberapa rekomendasi-rekomendasi yang diberikan oleh peneliti kepada baik pemerintah ataupun penelitian selanjutnya.

### A. Rekomendasi untuk Pemerintah

- Pemerintah dapat mempertimbangkan kembali tarif layanan air bersih yang berlaku sesuai dengan kemampuan masyarakat. Besaran nilai kemauan membayar masyarakat yang rendah dan tidak seluruh masyarakat memiliki kemampuan membayar, menjadi alasan pemerintah untuk melihat kembali kesesuaian tarif air bersih. Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang rendah perlu mendapat perhatian dari pemerintah, sebab mereka memiliki keterbatasan finansial. Penyesuaian tarif dapat lebih menjamin adanya akses air bersih berkualitas dan adil bagi seluruh masyarakat terutama masyarakat miskin, terutama yang tinggal di kawasan kumuh perkotaan.

- Pemerintah diharapkan dapat melakukan peningkatan akses pendidikan untuk masyarakat berpenghasilan rendah seperti masyarakat Kelurahan Kemijen. Dari hasil penelitian ini diketahui jika tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemauan membayar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang membuat mereka mau membayar lebih banyak untuk mendapatkan air bersih. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi dan pemahaman lebih baik akan cenderung bersedia membayar lebih untuk mendapatkan air bersih yang layak. Peningkatan pendidikan akan disertai peningkatan pengetahuan masyarakat tentang air bersih sebagai kebutuhan pokok dan sebagai barang lingkungan. Peningkatan kesadaran masyarakat akan air sebagai barang lingkungan membuat masyarakat dapat lebih menghargai air dan lebih bijak dalam penggunaan air bersih.

#### **B. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya**

- Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain variabel faktor yang digunakan terbatas. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor lain agar memperkuat analisis. Penambahan variabel lain pada analisis faktor juga dapat memperkaya penelitian dalam bidang *Willingness to Pay* (WTP).
- Dalam penilaian air bersih menggunakan metode *contingent valuation method* (CVM) sebenarnya sangat memerlukan ketelitian saat menanyakan besaran nilai WTP ke masyarakat. Sehingga penelitian selanjutnya perlu melakukan rekonfirmasi jawaban ke masyarakat untuk meminimalisir adanya bias.
- Peneliti memberikan rekomendasi akademis bagi penelitian selanjutnya yang dilakukan di wilayah studi yang sama. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis yang sudah ada dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang lebih tepat dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.